

## **Penggunaan Model *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Sekolah Dasar**

**Fezy Fandary<sup>1</sup>, Mai Sri Lena<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: <sup>1</sup>fezy159@gmail.com, <sup>2</sup>maisrilena@fip.unp.ac.id

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu oleh guru kurang optimal sehingga menimbulkan rendahnya kemampuan peserta didik kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan penggunaan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman demi kemampuan tematik yang dicapai peserta didik.

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif dijalankan dua siklus, meliputi tahapan prosedur penelitian perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Mengumpulkan data penelitian menggunakan dokumen analisis, observasi, tes serta nontes. Olahan penelitian memperlihatkan keadaan meninggi dari siklus I ke siklus II. Rata-rata Perencanaan untuk siklus I sejumlah 80,55% (B) hingga 94,44% (SB) untuk siklus II.

Pelaksanaan dari siklus 1 pada kegiatan guru rata-ratanya 82,30% (B) siklus II 96,87% (SB) dan siklus I aktivitas peserta didik sudah terlaksana yaitu 79,68% (C) dan meningkat 96,87% (SB) pada siklus II. Rerata hasil belajar peserta didik siklus I adalah 79,34 (C) menjadi 91,55 (B) di siklus II. Bersumber pada olahan data dirangkum bahwa penggunaan model *mind mapping* mampu menaikkan tingkat penguasaan pembelajaran tematik terpadu yang dicapai peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Hasil belajar; pembelajaran tematik terpadu; model *Mind Mapping*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan pengaturan proses belajar tematik terpadu untuk tingkat dasar. Pada dasarnya pembelajaran tematik terpadu merupakan penggabungan antar pelajaran di satu tema. Suryosubroto<sup>1</sup> menyatakan bahwa pembelajaran tematik menegaskan peran peserta didik pada proses belajar kemudian diperlukan guru untuk merencanakan dengan baik. Program juga harus mematuhi prinsip kurikulum 2013 yang digunakan saat ini seperti dengan merencanakan

---

<sup>1</sup> (dalam Fauzana & Lena, 2020)

pelaksanaan pembelajaran. Tujuannya agar dalam pembelajaran peserta didik termotivasi dan lebih giat sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar adalah kompetensi yang didapatkan sesudah mendapat pengalaman belajar. Fitria<sup>2</sup>, hasil belajar yaitu peralihan diri peserta didik, meliputi kepandaian, reaksi, kecakapan atau kesanggupan peserta didik sebagai hasil usaha yang dapat diterapkan di kalangan sehari-hari. Keterlibatan peserta didik dengan giat saat pembelajaran bisa berpengaruh baik terhadap olahan belajar yang akan diterimanya. Bersumber hasil pengamatan peneliti di kelas V SDN 19 Ambancang Anggang tanggal 28, 29 dan 30 September 2021 peneliti mengamati RPP yang digunakan guru dan proses pembelajaran yang dilaksanakan sehingga ditemukan bahwa 1) guru sudah menggunakan RPP namun masih berpatokan pada buku guru, 2) indikator yang dibuat belum sepenuhnya dikembangkan, 3) belum tepatnya penggunaan kata kerja operasional (KKO), 4) sumber dan bahan ajarnya masih monoton, 5) guru belum memakai model pembelajaran secara cocok sesuai karakteristik, kondisi dan keadaan peserta didik serta belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang variatif, 6) guru masih terpusat pada materi di buku siswa dan hanya menggambarkan dalam ruang lingkup kecil saja; 7) masih terlihat jelas pemisahan antar mata pelajaran dalam satu subpokok bahasan.

Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi peserta didik seperti, 1) peserta didik belum sepenuhnya menguasai konsep pembelajaran karena tidak memakai mode pembelajaran yang sepadan dan tidak variasi akibatnya banyak peserta didik cenderung jenuh dan mencari kesibukan lain seperti dengan mengganggu temannya dalam belajar; 2) peserta didik belum menguasai konsep secara sempurna dan hanya terpaku pada materi yang diberikan guru saja sehingga pengetahuan peserta didik tidak luas, 3) peserta didik memahami pelajaran masih secara terpisah sehingga belum sepenuhnya ada keterkaitan antara materi dengan cara hidup sehari-hari dan 4) peserta didik belum bisa mengutarakan kesimpulan. Dampak persoalan yang dijumpai saat proses belajar berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik kelas V

---

<sup>2</sup> (Rahmadhani & Fitria, 2020)

SDN 19 Ambacang Anggang, dibuktikan hasil nilai ujian 62,5% diantaranya belum mencapai ketuntasan belajar minimum yaitu 78 sesuai dengan ketetapan kelasnya.

Demi mengatasi permasalahan yang terjadi, cara yang bisa dijalankan guru meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan memilih mode pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan serta membuat peserta didik tetap aktif, kreatif dan mampu berpikir kritis membawanya kembali pada kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajarannya yaitu model *Mind Mapping*. Model *Mind Mapping* sebagai model yang menolong peserta didik dalam mengingat, meningkatkan imajinasi dan kreativitas dalam belajar. Model *Mind Mapping* memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan kemampuan dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi dan mencatat, agar minat belajar bisa meningkat<sup>3</sup>. Selain itu cara berpikir yang digunakan tidak melulu pada otak kiri melainkan terjadi keseimbangan antara otak kanan dan kiri. Model pembelajaran *Mind Mapping* dirancang demi mempertinggi kreatifitas, memetakan konsep pembelajaran yang dipelajari, membuat gambar dan warna berdasarkan daya pikir peserta didik saat pembelajaran, membuat pembelajaran gampang diingat dan dipahami yang diperlukan agar bisa menaikkan cara pembelajaran<sup>4</sup>. Sehingga dengan model *Mind Mapping* guru mampu menjadikan peserta didik menyukai keadaan belajar, mudah diingat atau dipahami.

Terkait permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki arah memaparkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu demi menaikkan kemampuan peserta didik menggunakan model *Mind Mapping*, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu demi menaikkan kemampuan peserta didik memakai model *Mind Mapping* dan memaparkan proses hasil belajar tematik terpadu peserta didik memakai model *Mind Mapping*.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selain untuk memperbaiki memperbaiki kadar pendidikan, penelitian

---

<sup>3</sup> Hakim, Syafi dan Kusuma (2019)

<sup>4</sup> (Guru, Dasar, & Padang, 2020)

tindakan bisa digunakan untuk pembaharuan pembelajaran, pengembangan kurikulum dan kedudukan guru serta dapat menaikkan taraf pembelajaran<sup>5</sup>. Penelitian dijalankan dalam dua siklus meliputi tahap prosedur penelitian oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013) sekaligus menunjukkan langkah penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Ikatan itu menandakan terjadinya sebuah siklus atau kegiatan berulang.

Penelitian dilakukan di semester II tahun ajaran 2021/2022 di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman yaitu siklus I sesi I hari Kamis, 24 Maret 2022 dan sesi ke 2 hari Jumat, 25 Maret 2022, kemudian dilanjutkan pada siklus II hari Rabu, 30 Maret 2022. Pelaku penelitiannya adalah guru dan peserta didik kelas V jumlahnya 24 orang, rincian 11 laki-laki dan 13 perempuan. Peneliti bertindak jadi pelaksana dan guru kelas sebagai pengamat atau observer di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang tersebut. Sumber data penelitian berasal dari kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang disatukan memakai dokumen analisis, observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitiannya berupa lembaran penilaian RPP, observasi, soal dan rubrik pemberian nilai keterampilan dan jurnal sikap.

Analisis data penelitian dilakukan mulai awal sampai akhir proses penelitian, menggunakan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berisi informasi atau penjelasan-penjelasan yang bisa dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dilakukan terhadap kreterangan yang berisi angka-angka atau kemampuan yang diperoleh peserta didik yang disesuaikan ketuntasan belajar minimum<sup>6</sup>. Untuk menghitung nilai hasil belajar peserta didik menggunakan rumus Kemendikbud (2016:47)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Konversi penilaian kemampuan peserta didik (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) sangat baik (A) nilai  $92 < A \leq 100$ , baik (B)  $85 < B \leq 92$ , cukup (C)

---

<sup>5</sup> Sanjaya (dalam Miaz et al., 2020)

<sup>6</sup> (Kelas & Sekolah, 2019)

$78 \leq C \leq 85$ , perlu nimbingan (D)  $D < 78$ . (Sumber: Kemendikbud (2016:47) *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) Kurikulum 2013*)

Sedangkan menghitung persentase pengamatan praktik pembelajaran di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:147) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tolak ukur Pengamatan Praktik Pembelajaran yaitu sangat baik (SB) skor  $90 < A \leq 100$ , baik (B)  $80 < B \leq 90$ , cukup (C)  $70 < C \leq 80$  perlu bimbingan (D)  $\leq 70$ . (Sumber: Kemendikbud (2014:147))

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan kegiatan yang telah dilakukan berupa penggunaan model *Mind Mapping* demi menaikkan kemampuan yang diperoleh peserta didik di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman semester II tahun ajaran 2021/2022. Tahap pertama dimulai perencanaan seperti menyusun rancangan tindakan berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran, merancang kriteria penilaian dan menyusun lembar pengamatan RPP untuk pengamatan kegiatan peserta didik dan guru saat pembelajaran. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan mengikuti tahap-tahap perencanaan yang sudah disusun terlebih dahulu, kemudian selama proses pembelajaran peneliti jadi pelaksana dan guru kelas jadi pengamatnya. Pelaksanaan tindakan mengikuti langkah model *Mind Mapping* menurut Istarani (2012:59). Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus pertama dua sesi pertemuan dan siklus kedua satu sesi pertemuan.

### **1. Siklus I Pertemuan I**

#### **a. Perencanaan**

Rencana penelitian memanfaatkan model *Mind Mapping* disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran diawali dengan penyusunan rancangan RPP, penerapan RPP, observasi bagi pengamat dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan<sup>7</sup>. Perencanaan ini bersumber pada akademik semester kedua sepadan saat penelitian

---

<sup>7</sup> Ridwan (2018)

berlangsung. Siklus I pertemuan I memuat sekali sesi setara dengan 6 x 35 menit, 1 hari pembelajaran. RPP yang dirancang meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan, materi, metode, model, media, perangkat, sumber, langkah dan penilaian hasil pembelajaran.

**b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tematik terpadu pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 Manusia dan Lingkungan pembelajaran 3 berisi Bahasa Indonesia peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi, PPKn materi keragaman budaya masyarakat di lingkungan sekitar dan IPS materi jenis usaha ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat, dihadiri semua peserta didik sebanyak 24 orang. Saat penelitian, peneliti sebagai pelaksana dibantu pengamat yaitu guru kelas V, rekan menolong mengumpulkan bukti proses penelitian. Peneliti mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan langkah model *Mind Mapping*.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam guru, menata tempat duduk, memimpin peserta didik berdo'a, menanyai kehadiran peserta didik, dan lagu wajib nasional yaitu "Dari Sabang Sampai Merauke", kemudian guru melakukan apersepsi sebagai komunikasi awal dalam pembelajaran dengan bertanya jawab tentang kondisi geografis dan keberagaman yang ada di Indonesia, selanjutnya peserta didik mendengarkan guru menyampaikan motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan selaras langkah model *Mind Mapping* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi peserta didik, membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi melalui *Mind Mapping* kemudian secara acak membacakan hasil diskusi, guru menuliskan di papan tulis lalu dicocokkan dengan kebutuhan guru serta terakhir membikin kesimpulan (Istarani, 2012:59).

Kegiatan akhir, guru sekaligus peserta didik memberikan kesimpulan seluruh kegiatan yang dijalankan, guru menyerahkan soal evaluasi, jika peserta didik telah selesai lalu mengumpulkannya ke meja guru, kemudian merapikan alat tulis dan melakukan kegiatan doa bersama sebagai wujud syukur hari ini lalu mengucapkan salam. Guru menunjuk barisan yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu yang kemudian di ikuti barisan lainnya.

**c. Pengamatan**

Tahap pengamatan siklus I sesi I ini, peneliti menyediakan lembar pengamatan RPP, lembar pelaksanaan pembelajaran tematik mengambil model *Mind Mapping* aktivitas guru dan peserta didik. Pengamatan ini berlanjut hingga kegiatan berakhir, karena mengamati satu tindakan mempengaruhi tindakan lainnya. Kemudian mencerminkan pengamatan.

Pengamatan terhadap RPP dari sembilan komponen didapatkan skor 27 persentasenya 75% dengan kualifikasi C (Cukup). Aspek pelaksanaan dari aktivitas guru diperoleh skor 25 persentasenya 77,11 % dengan tingkatan cukup (C), sedangkan pada aktivitas peserta didik skornya 24 dengan persentase 75% dan termasuk kualifikasi Cukup (C). Pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam penilaian pengetahuan mendapat skor rerata 72,19 tingkatan perlu bimbingan (D), penilaian keterampilan dicapai rata-rata 78,47 tingkatannya cukup (C).

**d. Refleksi**

Buah diskusi peneliti dengan observer atau guru kelas diperoleh keberhasilan dan kegagalan. Refleksi RPP sudah dalam kategori cukup namun masih banyak komponen yang belum muncul dan terlaksana. Hal ini berarti RPP yang disusun layak untuk digunakan, tetapi perlu adanya keadaan yang ditambahkan dan diperbaiki lagi. Refleksi pelaksanaan dari aktivitas guru dan peserta didik juga dalam kategori cukup karena kurangnya usaha sesama peserta didik demi mencapai tujuan bersama dan dalam menanggapi penyampaian kelompok tampil serta belum menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Ini berarti kriteria keberhasilan aktivitas guru dan

peserta didik perlu diperbaiki sehingga bisa mencapai hasil yang baik. Hasil belajar peserta didik juga diperlukan bimbingan agar pada pertemuan selanjutnya dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Hasil arahan dan kerjasama peneliti beserta guru kelas (observer) selama penelitian, proses tindakan pada siklus I sesi pertama belum dilaksanakan secara benar dan harus diperbaiki dan ditingkatkan dalam dua hal. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran demi memaksimalkan proses dan kemampuan peserta didik di pertemuan berikutnya yaitu siklus I pertemuan II.

## **2. Siklus I Pertemuan II**

### **a. Perencanaan**

Rencana penelitian pembelajaran tematik mengambil model *Mind Mapping* disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan hasil arahan dan kerjasama praktisi dengan observer (guru kelas). Siklus I pertemuan II dijalankan pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 4 dalam sekali sesi atau 6x35 menit sama dengan 1 hari pembelajaran. Materi pembelajarannya memuat peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi, jenis usaha dan kegiatan ekonomi demi ikhtiar memakmurkan hidup rakyat Indonesia dan sikap toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia di lingkungan sekitar.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2022 lamanya 6x35 menit dihadiri semua peserta didik sebanyak 24 orang. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* dan hasil pengamatan yang dilakukan mengacu pada langkah model *Mind Mapping*.

Pelaksanaan dimulai guru melafalkan salam, mengatur dan merapikan tempat duduk, berdo'a, mengecek kehadiran, menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, melakukan apersepsi pembelajaran dengan bertanya jawab tentang kondisi geografis dan keberagaman yang ada di Indonesia,

selanjutnya peserta didik mendengarkan guru menyampaikan motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan sesuai langkah model *Mind Mapping*, guru mengomunikasikan kompetensi yang akan diraih, menyajikan ide/pertanyaan yang hendak dikritik peserta didik melalui video yang ditampilkan, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait video dan beberapa pertanyaan lain terkait materi, menyusun kelompok anggota 2-3 orang dengan heterogen kemudian diarahkan untuk duduk dalam kelompok/pasangannya dengan tertib, selanjutnya guru membagikan 3 buah lembar diskusi kelompok (LDK) dan menjelaskan cara pengisiannya, tiap kelompok menuliskan alternatif jawaban hasil diskusi melalui *Mind Mapping* lalu membacakan hasil diskusi yang sudah dibuat di depan kelas kepada anggota kelas secara acak, guru menulis di papan tulis lalu dicocokkan dengan kebutuhan guru serta terakhir membikin kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari.

Kegiatan akhir, guru sekaligus peserta didik merangkum seluruh pembelajaran dan kegiatan yang sudah dijalankan lalu menyerahkan soal evaluasi ke peserta didik dan dikerjakan pribadi tanpa diskusi. Peserta didik yang sudah selesai mengumpulkan kemeja guru dan merapikan alat tulisnya. Diakhir kegiatan dilakukan do'a sebagai wujud syukur dan mengucapkan salam. Barisan teramat teratur balik lebih awal yang disertai deretan lainnya.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan ini diadakan terus menerus dari mulai kegiatan hingga kegiatan berakhir dan kegiatan mengajar dilakukan oleh peneliti atau sebagai praktisi. Peneliti menyediakan lembar pengamatan RPP jumlah angka perolehan yaitu 31 persentase 86% tingkatan B (baik), lembar proses dengan model *Mind Mapping* memperoleh 87,5% dengan tingkatan baik (B) dari kegiatan guru, 84,37% kegiatan peserta didik termasuk kualifikasi Baik (B). Penilaian hasil belajar pada pengetahuan diperoleh rata-rata 83,55 sudah termasuk kategori Cukup (C) dan keterampilan 83,33 tingkatan cukup (C).

Olahan pengamatan siklus I sesi II sudah meningkat jika dibandingkan pertemuan sebelumnya.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran antara praktisi dan observer (guru kelas) dengan meninjau kembali hal yang telah dilakukan, yang belum dicapai atau yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun kemampuan yang diperoleh peserta didik saat siklus I pertemuan II. Pembelajaran refleksi bertujuan untuk mengembangkan keterampilan analitis pengalaman kehidupan peserta didik sehingga melatih peserta didik untuk mengambil kesimpulan dalam kegiatan mengajar<sup>8</sup>.

RPP, pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru dan peserta didik maupun hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan sudah pada kategori baik. Guru sudah mampu menguasai kelas sehingga kemungkinan yang terjadi bisa diatasi, peserta didik juga sudah antusias dan mulai mengutarakan pendapatnya mengomentari kelompok tampil. Kemampuan belajar juga beralih walaupun sisanya belum sampai KBM. Kemampuan belajar ini mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk proses dan hasil seimbang<sup>9</sup>. Sehingga bisa dikatakan siklus I pertemuan II sudah terlaksana dengan baik namun harus diperbaiki untuk mendapatkan hasil maksimal.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan penelitian pada siklus II ditata menjadi RPP, berpedoman dari hasil refleksi siklus I. Rancangan siklus II dilaksanakan tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 2 “Perubahan Lingkungan” pada pembelajaran 3 dalam satu kali pertemuan atau 6x35 menit yang setara dengan satu hari pembelajaran dengan muatan Bahasa Indonesia materi

---

<sup>8</sup> Gould dan Taylor (dalam Suryani & Pamulang, 2021)

<sup>9</sup> (Pendidikan, 2020)

peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi, IPS berisi jenis usaha ekonomi yang dikelola sendiri dan PPKn berisi sikap toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia di lingkungan sekitar. Peneliti mempersiapkan instrumen pemberian nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemudian disiapkan juga lembar observasi RPP, guru, dan peserta didik.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengambil mode *Mind Mapping* terhadap proses tematik terpadu kelas V SDN 19 Ambacang Anggang pada siklus 2 hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 07.10-11.30 yang berlangsung selama 6x35 menit atau 1 hari pembelajaran dihadiri semua peserta didik sebanyak 24 orang. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pelaksana, guru sebagai pengamatnya. Pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan yang dilakukan mengacu pada langkah model *Mind Mapping*.

Kegiatan awal, mengucapkan salam, guru mengatur dan merapikan tempat duduk serta memandu peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran, menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu “Dari Sabang Sampai Merauke”, melakukan apersepsi sebagai komunikasi awal dalam pembelajaran dengan bertanya jawab tentang kondisi geografis dan keberagaman yang ada di Indonesia, selanjutnya peserta didik mendengarkan guru menyampaikan motivasi semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti berpedoman pada langkah model *Mind Mapping* diantaranya guru menyampaikan kompetensi yang akan diraih, tujuan, pokok bahasan dan urutan kegiatan pembelajaran. Guru menyajikan konsep/pertanyaan yang hendak dikritik peserta didik melalui video yang ditampilkan, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait video dan beberapa pertanyaan lain terkait materi, menyusun kelompok anggota 2 orang berpasangan yang dilakukan secara heterogen, tak lupa guru mengarahkan peserta didik duduk dengan tertip dan menerima pasangannya dengan senang

hati. Selanjutnya guru membagikan 3 buah LDK dan menjelaskan cara pengisiannya. Masing-masing kelompok mencatat/mengumpulkan data diskusi lalu akan dibuat peserta didik berupa *Mind Mapping* dalam selembar kertas hvs sesuai kreasi kelompok. Tiap kelompok secara acak membaca *Mind Mapping* yang sudah dibuat ke muka kelas dan guru mencatat hasil *Mind Mapping* di papan beserta menggolongkan setaraf keperluan. Bersumber data dipapan peserta didik membacakan rangkuman diskusi dibantu bimbingan guru kemudian peserta didik diberi penguatan materi pelajaran yang selanjutnya disimpulkan berbarengan. Diakhir kegiatan guru membagikan penghargaan terhadap kelompok terbaik berupa tepukan semangat bersama dan hadiah khusus.

Kegiatan akhir dengan melakukan refleksi atau tanya jawab sehubungan kekurangan materi, guru menyampaikan penjelasan kembali sehubungan pemahaman tersebut yang selanjutnya disimpulkan bersama. Kemudian guru meminta peserta didik menyimpan segala yang bersangkutan paut pelajaran, lantas meletakkan soal evaluasi ke peserta didik untuk dikerjakan secara pribadi tanpa diskusi. Peserta didik yang telah selesai maka akan dikumpulkan ke meja guru. Diakhir kegiatan peserta didik merapikan alat tulisnya dan melakukan kegiatan doa bersama sebagai wujud syukur hari ini dengan mengucapkan "Alhamdulillahirabbil Alamin" lalu mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran dan guru menunjuk barisan yang paling rapi untuk pulang terlebih dahulu yang kemudian di ikuti barisan lainnya

### **c. Pengamatan**

Pengamatan siklus II oleh observer atau guru kelas V SDN 19 Ambacang Anggang dan pelaksanaannya oleh peneliti. Pada tahap pengamatan ini, peneliti menyediakan lembar pengamatan RPP yang diperoleh skor 34 angka persen 94,44% tingkat keberhasilan sangat baik (SB), lembar perbuatan melaksanakan mode *Mind Mapping* dari kegiatan guru dan peserta didik diperoleh skor 31 persentasenya 96,87% berada dalam tingkatan sangat baik (SB). Kemampuan pengetahuan yang didapatkan 92,18

sudah termasuk predikat A yaitu kualifikasi sangat baik, aspek keterampilan diperoleh rata-rata 90,97 dengan demikian tingkat keberhasilan berada pada predikat B dengan kualifikasi Baik.

**d. Refleksi**

Refleksi terhadap perencanaan yaitu RPP, segi proses belajar kegiatan guru dan peserta didik serta hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan sudah sangat baik namun diperlukan juga upaya pembaharuan metode saat mengajar supaya peserta didik tidak jemu sehingga bisa menyesuaikan perilaku peserta didik, menyesuaikan keruntutan bahan yang dibuat terhadap rencana belajar agar skenario bisa terlaksana dengan baik sehingga pembelajaran bisa berjalan sesuai harapan. Dalam menulis skenario, guru harus memperhatikan keteraturan, kejelasan, alokasi waktu dan ruang lingkup materi yang diajarkan<sup>10</sup>. Hasil belajar peserta didik sudah sangat baik dan perlu dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya. Keberhasilan dalam proses pengajaran pasti ditandai dengan peningkatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik<sup>11</sup>. Namun pada siklus II ini guru begitu menguasai kelas dengan sepatutnya, peserta didik juga sudah terlibat aktif dalam pembelajaran baik dalam membuat *Mind Mapping*, menyampaikan pendapat maupun dalam menyimpulkan pembelajaran.

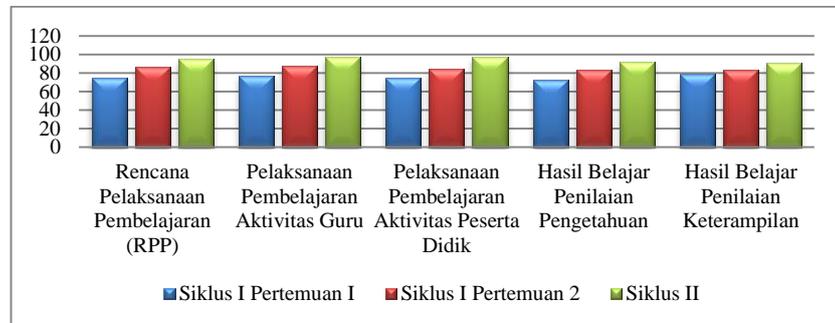
Sehingga dapat disimpulkan pada siklus II ini guru cukuplah kuasa mengerjakan proses pembelajaran memakai langkah model *Mind Mapping* dengan baik, guru telah menguasai kelas jadi peserta didik makin giat dan bersemangat mengikuti pembelajaran, serta peserta didik bisa meringkas pembelajaran dalam satu halaman kertas sesuai imajinasi dan kreatifnya tapi tetap dalam konsep pembelajaran. Penelitian tidak dilanjutkan lagi karena sudah mencapai hasil yang diharapkan dan sudah berhasil dalam menerapkan model *Mind Mapping* di pembelajaran tematik terpadu sekolah dasar.

---

<sup>10</sup> Ahmad (Ridwan, 2018)

<sup>11</sup> Elysa dan Lena (2020)

Penggunaan mode *Mind Mapping* menaikkan kemampuan tematik terpadu ditunjukkan grafik di bawah ini:



Grafik 1. Penggunaan model *Mind Mapping* menaikkan kemampuan tematik terpadu

## KESIMPULAN

Rencana studi tematik memakai mode *Mind Mapping* disajikan sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Olahan penelitian menggambarkan jika penilaian pengawasan RPP pada siklus I mencapai rerata 80,55% tingkatan baik (B), kemudian membubung jadi 94,44% tingkatan sangat baik (SB) di siklus II. Sehingga nampaklah kemampuan pengawasan RPP membubung dari siklus I menuju siklus II.

Menggunakan mode *Mind Mapping* untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu ditinjau dari kegiatan guru dan peserta didik meliputi bagian awal, inti dan akhir. Cara pembelajarannya mengacu pada langkah mode *Mind Mapping* menurut Istarani (2012:59). Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menghasilkan rerata 82,30% tingkatan baik (B) di siklus I dan mengalami 96,87% tingkatan sangat baik (SB) pada siklus II. Kemudian mengamati pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik keahlian baik (B) sebesar 79,68% di siklus I, dan 96,87% di siklus II tingkatan sangat baik (SB). Beralaskan kemampuan tersebut maka diketahui bahwa proses belajar mengajar tematik mengambil model *Mind Mapping* meningkat dari siklus I ke siklus II.

Penggunaan model *Mind Mapping* di kelas V SDN 19 Ambacang Anggang untuk menilai kemampuan peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu meningkat dari siklus I pengetahuan 77,87 tempatan cukup (C), kemudian meninggi hingga memperoleh rata-rata pada siklus 92,18 tempatan sangat baik (SB). Sudut

pandang keterampilan didapat pada siklus I dengan 80,9 penempatan cukup (C) meningkat ke siklus II sebesar 90,97 penempatan baik (B). Sehingga dapat dilihat tolak ukur dari siklus I ke siklus II segi penilaian pengetahuan ataupun penilaian keterampilan mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elysa, Y., & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning ( CTL ) di Kelas V SD Improved Mathematics Learning Outcomes Using Contextual Teaching and Learning ( CTL ) approach in Class V SD*. 8.
- Fauzana, A., & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing d i Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek*. 4(2009), 2708–2714.
- Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2020). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Mind Mapping di Kelas IV Sekolah Dasar*. 4, 2851–2857.
- Hakim, A., Syafi, M., & Kusuma, P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis HOTS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(September), 503–514.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kelas, D. I., & Sekolah, I. V. (2019). [1] , [2] [1] , [2]. 8, 61–70.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. (2014). Salinan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miaz, Y., Putra, R. P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Padang, U. N. (2020). *Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. 10.
- Rahmadhani, Y., & Fitria, Y. (2020). *Pengaruh Model Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. 4, 2693–2699.
- Ridwan, M. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar*. 6.
- Suryani, E., & Pamulang, U. (2021). *PEMBELAJARAN REFLEKTIF DALAM MOBILE LEARNING*. 4(3), 475–483.